

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang terbagi menjadi beberapa kategori. Kebutuhan primer merupakan salah satu kategori kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Hal yang harus dipenuhi dalam kebutuhan primer salah satunya yaitu barang konsumsi. Barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi bagi setiap manusia.

Alasan banyak berdiri perusahaan yang bergerak di bidang *Consumer Goods Industry* di Indonesia yaitu banyaknya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Perusahaan *Consumer Goods Industry* juga salah satu perusahaan yang dapat bertahan dengan berbagai kondisi dan situasi. Hal ini terjadi pada saat krisis ekonomi, perusahaan *Consumer Goods Industry* dapat bertahan dan tetap stabil dalam situasi tersebut.

Perusahaan *Consumer Goods Industry* tidak hanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan konsumen, tetapi juga untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal yang menjadi konsentrasi perusahaan *Consumer Goods Industry* untuk memperoleh profitabilitas yaitu dengan berusaha memenuhi permintaan dan kebutuhan pelanggan sesuai dengan selera dan kebutuhan para pelanggan. Adanya profitabilitas tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan *Consumer Goods Industry*, maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah manajemen modal kerja yang baik. Menurut Irham Fahmi (2014:99), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, seperti: kas, persediaan dan piutang. Jika suatu perusahaan bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan *Consumer Goods Industry* akan bermasalah dalam berkompetisi dengan para pesaing. Manajemen modal kerja memiliki unsur-unsur yang dapat digunakan sebagai acuan yaitu kas, piutang dan persediaan.

Unsur yang pertama yaitu kas. Kas menunjukkan likuiditas yang ada dalam suatu perusahaan. Semakin besar kas atau tinggi likuiditas yang ada dalam perusahaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan metode perputaran kas. Perputaran kas itu sendiri adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2011:140). Peningkatan perputaran kas di perusahaan menunjukkan bahwa volume penjualan menjadi meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dibuktikan oleh Nurafika dan Almadany (2018) dan Arinda Nawalani dan Wiwik Lestari (2015). Penelitian oleh Nurafika dan Almadany (2018) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Arinda Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Komponen lainnya adalah piutang. Menurut Irham Fahmi (2014:133) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan

dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Piutang juga merupakan elemen manajemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang menurut Kasmir (2011:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang semakin baik jika nilai perputarannya tersebut tinggi. Karena bagi perusahaan yang menginginkan volume penjualan meningkat dapat menerapkan kebijakan piutang. Jika volume penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas yang diperoleh juga akan meningkat.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dibuktikan oleh penelitian Nurmawadi & Lubis (2019) dan Arinda Nawalani & Wiwik Lestari (2015). Hasil penelitian oleh Nurmawadi dan Lubis (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Arinda Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Komponen yang terakhir yaitu persediaan. Perusahaan harus memiliki manajemen persediaan yang baik untuk mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (Irham Fahmi, 2014:235). Persediaan merupakan komponen manajemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat

perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Hal tersebut dikatakan baik, karena makin tinggi perputaran persediaan perusahaan maka perusahaan tersebut telah efisien dalam menyediakan persediannya.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh Redaktur Wau (2017) dan Arinda Nawalani & Wiwik Lestari (2015). Penelitian oleh Redaktur Wau (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Arinda Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan, maka variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur laba bersih terhadap total aset setelah beban bunga dan pajak (Hamidah, 2019:57). Semakin tinggi tingkat pengembalian aset menunjukkan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Begitu dengan sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset menunjukkan bahwa semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam. Rasio ini juga dapat melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Pemilihan populasi dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan yang bergerak di bidang *Consumer Goods Industry* karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang tahan dengan krisis moneter dan krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sektor lain. Sebab produk yang dihasilkan oleh perusahaan *Consumer Goods Industry* banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel perputaran kas yang diteliti oleh Nurafika & Almadany (2018) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Arinda Nawalani & Wiwik Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang yang diteliti oleh Nurmawadi dan Lubis (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Arinda Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan yang diteliti oleh Redaktur Wau (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Arinda Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya ketidak konsistensi dalam penelitian terdahulu, memberikan motivasi untuk meneliti kembali pengaruh komponen yang ada dalam modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan populasi dari perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjudul “Kinerja Manajemen Modal Kerja dan Pengaruhnya pada Profitabilitas Perusahaan

Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
4. Apakah perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran kas secara positif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran piutang secara positif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran persediaan secara positif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji secara simultan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan tersebut antara lain:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat pengetahuan umum dan dapat memberikan bukti empiris mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen modal kerja yang baik. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Setelah mengetahui pengaruh tersebut, diharapkan perusahaan dapat mengetahui ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sarana belajar bagi peneliti dalam hal menganalisis kondisi nyata dan menerapkan teori yang telah ada saat proses perkuliahan sehingga peneliti dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

4. Bagi Pembaca ataupun Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kinerja manajemen modal kerja dan pengaruhnya pada profitabilitas suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa Bab. Dari berbagai Bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Bab-bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran peneliti dalam penelitian tersebut, apa saja masalah-masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, teori-teori yang berhubungan dengan

permasalahan yang diangkat oleh peneliti, kerangka pemikiran dari permasalahan yang diangkat, serta hipotesis sementara dari penelitian tersebut.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai pemikiran peneliti pada penelitian yang diangkat. Seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan sampel yang digunakan, serta data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis serta pembahasan sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.